

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013: 326). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dalam dunia pendidikan luas sekali cakupan dan ruang lingkup dari pendidikan tersebut salah satunya adalah pendidikan olahraga atau biasa dalam dunia pendidikan dikenal dengan nama pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media untuk mencapai tujuan. Pengertian ini perlu dipahami guru pendidikan jasmani, karena hal ini akan membawa implikasi penting dalam memilih kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan itulah titik tolak pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan (Winarno 2006 : 2).

Secara khusus Vannier dan Foster (1966), dan Daughtrey & Lewis (1979) dikutip oleh Winarno (2006:3) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yang diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah adalah (1) membantu perkembangan fisik setiap siswa, (2) meningkatkan kemampuan fisik anak,

mengembangkan kepandaian yang beraneka ragam, penyesuaian diri, memanfaatkan tenaga yang dimiliki guna menghadapi tugas-tugas yang ada dengan situasi yang bervariasi, (3) memungkinkan tiap-tiap anak terus melakukan aktivitas fisik untuk memperoleh pengalaman gerak, (4) membantu anak-anak dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dengan temannya, (5) membantu anak-anak bagaimana bekerja sama satu dengan yang lain dan bekerja dengan sukses sebagai anggota kelompok, (6) latihan dengan menggunakan proses belajar secara alamiah melalui penelitian dan penemuan, melalui kreativitas dan imajinasi aktivitas fisik (7) mengembangkan koordinasi fisik dan mental, kontrol diri, serta kepercayaan diri, dan (8) memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman seluas-luasnya dalam semua model gerakan dan aktivitas, keduanya dengan peralatan dan tanpa peralatan dengan cara yang berbeda sepanjang memungkinkan.

Dalam perguruan tinggi juga ada beberapa yang membuka prodi olahraga seperti yang ada di Universitas Negeri Medan yang membuka tiga prodi dari Fakultas Ilmu Keolahragaan seperti : Ilmu Keolahragaan (IKOR), Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Semua perguruan tinggi mempunyai tujuan akhir, yaitu: menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral pancasila, yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional di bidangnya melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dengan demikian lulusan sebuah perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi kader pemimpin bangsa yang memiliki kualitas intelektual, emosi, dan fisik yang baik. Untuk menciptakan dan membangun suatu

bangsa yang mempunyai karakteristik yang mendukung pembangunan bangsa itu sendiri sangat dibutuhkan suatu strategi dan mekanisme yang konseptual yang berangkat dari prinsip-prinsip fundamental (Sidi, 2000).

Kebutuhan akan manusia Indonesia yang suka bekerja sama, pantang menyerah, dapat bekerjasama dalam kesisteman, sportif, tidak sombong, dapat mengambil keputusan yang tepat, menghargai hak asasi sesama dan lain sebagainya, perlu dijawab dengan suatu rencana dan tindakan yang nyata, sehingga kualitas manusia yang seperti kita inginkan dapat menjadi suatu kenyataan.

Pembentukan kualitas manusia seperti di atas jelas tidak dapat terjadi dengan tiba-tiba atau dalam waktu yang singkat, namun dibutuhkan pelatihan yang memerlukan waktu yang relatif lama dan proses tertentu. Beberapa perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, seperti Institut Teknologi Bandung, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Medan, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan beberapa Universitas Swasta lainnya telah lama memasukkan olahraga sebagai salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswanya. Mereka yakin bahwa dengan mata kuliah olahraga membantu mewujudkan manusia berkualitas baik secara fisik maupun mental.

Dalam beberapa aktivitas pembelajaran di perkuliahan jarang sekali para dosen melakukan tes awal sebelum masuk perkuliahan terhadap mahasiswa untuk melihat pengaruh atau keefektifitas an atau pengaruh dari perkuliahan yang diadakan selama satu semester tersebut sehingga kurang mengetahui apakah perkuliahan tersebut berpengaruh atau tidak bagi mahasiswa tersebut. Pada prodi

IKOR ada beberapa mata kuliah yang dijadikan sebagai mata kuliah pilihan saat mengikuti perkuliahan di semester VI salah satunya adalah mata kuliah futsal. Mata kuliah futsal sendiri adalah mata kuliah yang mempelajari tentang bagaimana teknik dasar futsal yang baik, strategi dan taktik dalam futsal, peraturan dalam futsal serta pengembangan kebugaran jasmani dan mental untuk bermain futsal.

Dari wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa baik wawancara langsung maupun melalui media sosial mereka mengatakan bahwa jarang sekali para dosen melakukan tes awal sebelum memulai perkuliahan di semester baru sehingga tidak mengetahui apakah mata kuliah tersebut berpengaruh bagi mahasiswa tersebut atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik mengambil atau mengangkat penelitian didalam mata kuliah futsal dengan judul penelitian “Pengaruh Mata Kuliah Futsal Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Mahasiswa IKOR UNIMED 2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tidak dilakukan tes awal sebelum melakukan perkuliahan di awal semester sehingga tidak mengetahui bagaimana pengaruh dari mata kuliah futsal tersebut terhadap peningkatan kebugaran jasmani pada mahasiswa IKOR UNIMED 2021.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh mata kuliah futsal terhadap peningkatan kebugaran jasmani mahasiswa IKOR UNIMED 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah yang ada maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh mata kuliah futsal terhadap peningkatan kebugaran jasmani mahasiswa IKOR UNIMED 2021

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mata kuliah futsal terhadap peningkatan kebugaran jasmani mahasiswa IKOR UNIMED 2021

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

- a) Bagi mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana tingkat kebugaran jasmaninya sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan kebugaran jasmaninya untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih baik.
- b) Bagi dosen dan tenaga pendidik di bagian olahraga merupakan alat penting untuk mengevaluasi sehingga dapat lebih aktif dan inovatif dalam

membina mahasiswa melalui mata kuliah olahraga terutama dalam mata kuliah futsal

- c) Bagi guru, dapat dijadikan masukan mengenai gambaran status kebugaran jasmani para peserta didiknya, sehingga dapat lebih mudah dan terarah dalam usaha meningkatkan kondisi fisik anak didiknya untuk berprestasi dan menentukan program latihan yang sesuai
- d) Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa FIK UNIMED dapat dijadikan sebagai referensi untuk perkuliahan
- e) Bagi Peneliti mendapatkan pengalaman meneliti dan peneliti dapat mempelajari lebih banyak tentang topik permasalahan dan mengembangkan pengalaman pribadi di bidang futsal maupun kebugaran jasmani